

**PERILAKU SEKSUALITAS
DALAM UNGKAPAN SENI PATUNG**



KARYA SENI

Satria Budi Kurniawan

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**PERILAKU SEKSUALITAS
DALAM UNGKAPAN SENI PATUNG**



KARYA SENI

Satria Budi Kurniawan



**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**PERILAKU SEKSUALITAS
DALAM UNGKAPAN SENI PATUNG**



Satria Budi Kurniawan
NIM 9811126021

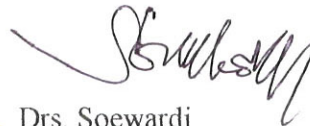
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

PERILAKU SEKSUALITAS DALAM UNGKAPAN SENI PATUNG

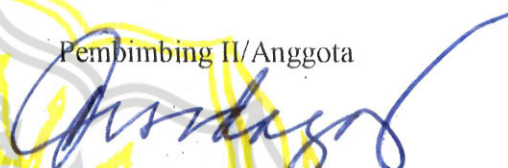
Diajukan oleh Satria Budi Kurniawan, NIM 9811126021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Soewardi

Pembimbing II/Anggota



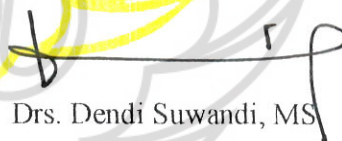
Drs. Wardoyo Sugianto

Cognate/Anggota



Drs. Anusapati, MFA.

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS

Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota



Drs. AG. Hartono, M. Sn.
NIP 131996632



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP 30521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih, yang telah memberi jalan sehingga Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai.

Inspirasi tentang perilaku seksualitas timbul dari pengalaman pribadi yang menurut saya sangat manusiawi. Kegiatan seksual (gaya, permainan, ekspresi, fantasi) dan menjadi suatu bagian tersendiri dalam alam pikiran kita, terkadang menghantui pada kehidupan nyata. Pengalaman seksual yang memuaskan terekam menjadi dorongan/hasrat yang besar untuk mengulangi kegiatan seksual tersebut. Dan perilaku seksual yang terjadi menyebabkan berbagai hal bermunculan. Namun disini tidak sedemikian halnya penggambarannya tapi dari perilaku seksual yang merupakan kepentingan biologis diungkapkan dengan kegiatan yang bersifat estetis.

Bentuk yang muncul tersaji berupa simbol yang merupakan kiasan dari berbagai tema, karena saya ingin memberi ruang jelajah yang lebih luas terhadap fantasi audiens itu sendiri.

Tugas Akhir Karya Seni ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soewardi, Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir ini.

2. Drs. Wardoyo Sugianto, Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dengan sabar dan memberi banyak ilmu dan saran dalam Tugas Akhir ini.
3. F. Mursiati, S. H. ,Dosen Wali
4. Drs. Dendi Suwandi, M. S., Ketua Program Studi Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Yogyakarta.
5. Drs. A. G. Hartono, M. S., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Yogyakarta.
6. Drs. Anusapati, MFA., sebagai penguji Cognate
7. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua atas harapan dan doanya.
9. Teman-teman terdekat dengan segala bantuannya
10. Kepada semua wanita yang telah mau berbagi kenikmatan, kalian menjadi sumber inspirasi yang tak pernah kering dalam setiap nafas kesenianku.
11. Segenap Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Seni Murni.
12. Segenap Staf UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai penutup, semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia seni, khususnya seni rupa.

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul	i
Halaman Judul	i
Halaman pengesahan	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Foto Karya	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. MAKNA JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG IDE	3
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN	7
A. Ide	7
B. Perwujudan	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN	17
1. Bahan, alat, dan teknik	17
a. Bahan	17
b. Alat	17
c. Teknik	17
2. Tahap-Tahap Perwujudan	18
a. Maket/Miniatur	18
b. Modeling	18
c. Pahat	18
d. Merakit	19
BAB IV TINJAUAN KARYA	20
BAB V PENUTUP	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35

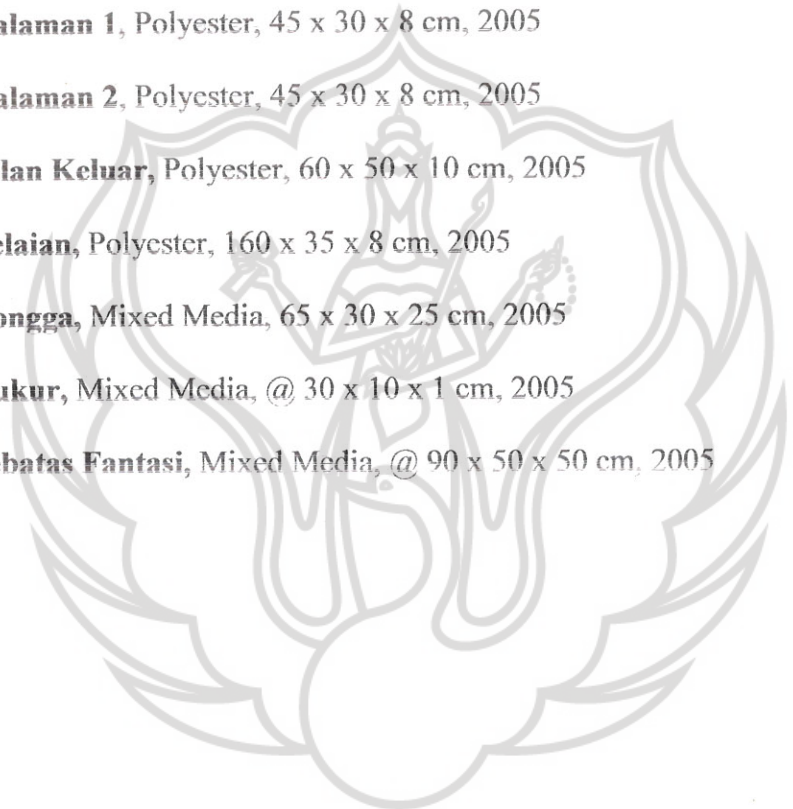
DAFTAR LAMPIRAN

1. **Foto Diri**
2. **Biodata**
3. **Foto Poster Pameran**
4. **Foto Situasi Pameran**
5. **Katalogus**



DAFTAR FOTO KARYA

1. **Tenggelam**, Polyester, 65 x 50 x 25 cm, 2005
2. **Meremas**, Polyester, 160 x 40 x 25 cm, 2005
3. **Obyek Pelukan**, Polyester, 75 x 25 x 25 cm, 2005
4. **Ujung Tombak**, Polyester, 50 x 50 x 15 cm, 2005
5. **Halaman 1**, Polyester, 45 x 30 x 8 cm, 2005
6. **Halaman 2**, Polyester, 45 x 30 x 8 cm, 2005
7. **Jalan Keluar**, Polyester, 60 x 50 x 10 cm, 2005
8. **Belaian**, Polyester, 160 x 35 x 8 cm, 2005
9. **Rongga**, Mixed Media, 65 x 30 x 25 cm, 2005
10. **Cukur**, Mixed Media, @ 30 x 10 x 1 cm, 2005
11. **Sebatas Fantasi**, Mixed Media, @ 90 x 50 x 50 cm, 2005



BAB I

PENDAHULUAN

A. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari salah pengertian maupun membatasi topik bahasan maka saya mencoba memberi batasan dengan memberi penegasan judul ini. Pembatasan ini bukan bermaksud untuk membatasi interpretasi komunikasi dalam mengapresiasi karya-karya yang nantinya tersaji namun hanya menjelaskan dasar pokok bahasan yang disajikan.

Arti kata dari perilaku seksualitas yang berhubungan dengan tema ini adalah :

Perilaku yang diartikan serupa dengan *behaviour* (tingkah laku) adalah : Reaksi total, motor dan kelenjar yang diberikan suatu organisme kepada suatu situasi yang dihadapinya atau, Behaviourism yang biasanya dipakai untuk suatu cara pendekatan teoritis terhadap psikologi, yang menekankan pentingnya suatu studi obyektif terhadap reaksi yang nyata¹

Sedangkan seksualitas mempunyai arti sebagai berikut :

Seksualitas didasari oleh arti kata seks, adalah : suatu perbedaan mendasar, yang berhubungan dengan reproduksi, dalam satu jenis , yang membagi jenis ini menjadi dua bagian, jantan dan betina, sesuai dengan sperma (jantan) dan sel telur (betina) yang diproduksi. Dalam teori psikoanalisa, seks dan seksual diperluas agar mencakup fenomena yang tidak mempunyai sikap langsung pada reproduksi, dengan anggapan bahwa kenikmatan yang didapat adalah dari susunan yang sama yang sesungguhnya sama pentingnya².

¹ James Drever, Kamus Psikologi, diterjemahkan oleh Nancy Simanjuntak, h. 38

² Ibid, h. 439

Arti yang lebih khusus dalam tema ini adalah

Sexuality : biasanya dipakai dengan referensi pada aspek mental dari totalitas sifat-sifat seks primary dan secondary; kadang-kadang digunakan dalam arti semi patologis dari perkembangan impuls-impuls seks yang berlebihan³

Sedangkan arti seksualitas sendiri adalah “peninjauan dari segi kejiwaan tentang cara-cara seorang memenuhi dan mendapatkan kepuasan dalam menyalurkan dorongan seksnya”⁴

Dalam *Britannica Encyclopaedia* kita jumpai makna dari perilaku seksual manusia, yang mengatakan : “Human sexual behaviour may be defined as any activity-solitary, between two persons, or in a group- that induces sexual arousal”⁵ Terjemahan bebasnya: “Tingkah laku seksual manusia dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersifat tunggal / sendiri, kegiatan antara dua orang, atau dalam sebuah kelompok yang menyebabkan munculnya rangsangan seksual.....”

Seni terlalu banyak ahli yang mengartikan persoalan seni. Belum ada kesepakatan yang jelas mengenainya, karena tinjauan yang dipakai juga berbeda-beda. Sejauh ini, dari berbagai pernyataan tentang seni mengarah pada persoalan kesanggupan akal manusia baik berupa kegiatan rohani maupun fisik untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai artistik (luar biasa), menggugah perasaan orang lain.⁶

Patung yang jadi salah satu bahasa seni mempunyai pengertian sebagai berikut :

Patung (Seni Patung) Sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan

³ Ibid, h. 441

⁴ Ensiklopedi Indonesia, 5 P. SHF, h.3060

⁵ Britannica Encyclopaedia, *sex and sexuality*, h. 252

⁶ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, h. 101.

seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau aditif (membuat modelling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak).⁷

Adapun teknik lain dalam seni patung yang kebetulan turut serta disini adalah merakit / assemblas yang pengertiannya yaitu :

Konstruktivisme adalah gerakan abad kedua puluh yang secara formal meninggalkan konsep monolit sebagai bentuk patung dasar dan poros sentral sebagai pusat berbagai volume patung yang harus diorganisasikan di sekitarnya. Konstruktivisme memperkenalkan berbagai material baru kedalam plastik mematum yang serious-yakni material-material seperti plastik, lembaran plastik acrylic, dan kawat logam pada dasar yang memungkinkan bagi beberapa jenis bahan dapat dikombinasikan dalam sebuah karya...⁸

Jadi makna keseluruhan dari judul “ **Perilaku seksualitas dalam ungkapan seni patung** “ adalah segala sesuatu tentang aktivitas seksual manusia baik dilakukan sendiri maupun dengan orang lain secara nyata ataupun dalam angan-angan, untuk kemudian divisualisasikan dengan menggunakan bentuk-bentuk sesuai dengan ide dan konsep perwujudan yang bersumber dari aktivitas tersebut dalam media seni patung.

B. LATAR BELAKANG IDE

Hal yang mendasari mengapa seksualitas terangkat menjadi karya adalah karena ini merupakan pengalaman pribadi saya sewaktu melakukan kegiatan seksual (termasuk didalamnya gaya, permainan, ekspresi, fantasi) dan menjadi suatu pengalaman tersendiri dalam alam pikiran saya yang terkadang menghantui pada kehidupan nyata. Pengalaman seksual yang memuaskan terekam menjadi dorongan/hasrat yang besar untuk mengulangi kegiatan seksual tersebut.

⁷ Ibid, h. 84

⁸ Edmund Burke Feldman, *Art As Image And Idea*, 1967. The University Of Georgia, Prentice hall, Inc Englewood Cliffs, New Jersey, terjmh. Sp. Gustami. *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*, Bagian Empat, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Juni 1991, h. 445

Proses ketertarikan terhadap masalah ini sendiri bermula dari khayalan akan keindahan fisik wanita yang sangat beragam dan tidak menimbulkan rasa bosan walau dilakukan secara rutin. Atas dorongan akan hal itu kemudian timbul keinginan untuk melakukan perbuatan yang tak hanya sekedar melihat dan membayangkan namun juga merasakan kenyataan dari khayalan tersebut.

Hubungan seksual yang terjadi menyebabkan berbagai hal bermunculan. Segala perbuatan yang didasari dari pikiran dan libido (naluri seksual) telah membawa saya ke dalam lingkaran permasalahan yang terakumulasi dari sebab dan akibat seksualitas.

Hal – hal yang sensasional dari seksualitas kerap muncul mewarnai pikiran dan perasaan baik itu dari pengalaman ataupun yang masih sebatas angan. Pikiran menuntut kita untuk mencari jalan keluar mendapatkan kesenangan maupun lepas dari penderitaan dan kegelisahan seksual. Beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkan kepuasan seksual pun terkadang membosankan karena semangat yang terlalu tinggi menyebabkan pola pemikiran seksual juga menuntut kita melakukan hal –hal lain yang mungkin bisa dikatakan menyimpang dari aturan-aturan seks yang konservatif.

Dorongan atau libido seksual ini dapat muncul secara tiba-tiba tanpa dikontrol oleh rasio. Libido ini dapat naik dikarenakan melakukan kegiatan seksual ataupun terstimulir oleh adanya obyek seksual (wanita) di hadapan saya namun juga terkadang muncul secara tiba-tiba pada saat sedang melakukan kegiatan sehari-hari, pada saat bekerja, membaca, bermain maupun saat berbaring

ditempat tidur. Kombinasi antara dorongan secara fisik serta psikis tersebut terkadang menyebabkan sukarnya mengontrol libido yang ada.

Namun rasa kenikmatan yang terbawa dari pengalaman seksual ini tidak berhenti pada tataran ide yang pada umumnya masih bersifat abstrak. Kenikmatan tersebut terbawa pula kedalam proses kreatif. Dapat disimpulkan bahwa kenikmatan seksual dapat bertransformasi menjadi suatu fantasi dan pengalaman yang kemudian berujung pada proses perwujudan karya

Pemahaman akan maksud saya mengangkat tema di atas mungkin mempunyai kecenderungan dengan teori asal muasal munculnya seni yaitu teori permainan (*theory of play*) yang dikemukakan oleh penyair Johann Schiller (1759-1805) dan diperkuat oleh filsuf Inggris Herbert Spencer (1820-1903).

Menurut Schiller, asal mula seni adalah dorongan batin untuk bermain-main yang ada dalam diri seseorang. Seni merupakan semacam permainan menyeimbangkan segenap kemampuan mental manusia berhubung dengan adanya kelebihan energi yang harus disalurkan ke luar. Bagi Spencer permainan itu berperan untuk mencegah kemampuan-kemampuan mental manusia menganggur dan selanjutnya menciut karena disia-siakan. Seseorang yang semakin meningkat taraf kehidupannya tidak memakai habis energinya untuk keperluan sehari-hari. Kelebihan tenaga ini lalu menciptakan kebutuhan dan kesempatan untuk melakukan rangkaian permainan yang imajinatif dan kegiatan hiburan yang akhirnya menghasilkan karya seni⁹

Di sini saya tidak menawarkan sudut pandang cinta, moralitas atau etika sosial-agama dan pernikahan sebagai salah satu permasalahan seksualitas manusia tetapi permasalahan yang mendasar pada naluri seksual itu sendiri. Hal ini untuk membatasi dari sekian banyaknya masalah seksual yang ada. Karena dalam

⁹ Norbert Wiener, "Aesthetics", dalam *Encyclopedia Americana*, Volume I, 1955, h. 200

pengertian ini hanya mengangkat permasalahan seksual pribadi yang semata-mata berangkat dari libido dan tidak menyoroti persoalan sosial masyarakat kebanyakan baik sebagai kritik ataupun yang lain.

